

## **KESULITAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP DAN SELF-EFFICACY SISWA**

Atika Ayuni Febiana<sup>1</sup>, Danuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>atikaayuni6@gmail.com, <sup>2</sup>danuri@upy.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze numeracy literacy learning difficulties among fifth-grade students at SD Negeri 3 Kadipiro, Yogyakarta, viewed from mathematical conceptual understanding and self-efficacy. The study focuses on identifying students' difficulties in understanding problem contexts, interpreting mathematical information, and determining appropriate problem-solving strategies in contextual situations. It also examines the role of conceptual understanding and mathematical self-efficacy in supporting numeracy literacy skills at the elementary school level. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects included the school principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students at SD Negeri 3 Kadipiro. Data were collected through a conceptual understanding test, a mathematical self-efficacy questionnaire, in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data analysis was conducted inductively through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. Data validity was ensured through technique triangulation and source triangulation. The results indicate that students' numeracy literacy difficulties were at a moderate level. The main difficulties involved understanding problem contexts, converting verbal language into mathematical representations, and applying systematic problem-solving steps. Students' mathematical conceptual understanding was uneven and contributed to numeracy literacy difficulties. Although students' mathematical self-efficacy was generally good, it was not sufficient to overcome cognitive barriers. Therefore, improving numeracy literacy requires balanced strengthening of conceptual understanding and self-efficacy through contextual and sustainable learning approaches.*

*Keywords: numeracy literacy, conceptual understanding, mathematical self-efficacy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Kadipiro Yogyakarta ditinjau dari pemahaman konsep dan *self-efficacy* matematika. Penelitian ini berfokus pada identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konteks soal, menginterpretasikan informasi matematis, serta menentukan strategi penyelesaian masalah dalam situasi kontekstual. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran pemahaman konsep dan *self-efficacy* matematika dalam mendukung kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 3 Kadipiro. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep, angket *self-efficacy* matematika, wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan literasi numerasi siswa berada pada kategori sedang. Kesulitan utama meliputi pemahaman konteks soal, konversi bahasa verbal ke representasi matematis, serta penerapan langkah penyelesaian secara sistematis. Pemahaman konsep matematika siswa belum merata dan berkontribusi terhadap kesulitan literasi numerasi. Meskipun *self-efficacy* matematika siswa tergolong baik, hal tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan kognitif. Oleh karena itu, peningkatan literasi numerasi memerlukan penguatan pemahaman konsep dan *self-efficacy* secara seimbang melalui pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi numerasi, pemahaman konsep, *self-efficacy* matematika

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berfokus pada perhitungan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan data, berpikir logis, dan mengambil keputusan berbasis informasi kuantitatif. Keterampilan ini menjadi indikator penting dalam pembangunan kualitas pendidikan nasional dan kesiapan generasi muda menghadapi perubahan global (Listianingrum et al., 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran sentral dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Matematika merupakan salah satu

ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena melatih pemikiran sistematis, logis, dan kritis sehingga peserta didik mampu memecahkan persoalan nyata sehari-hari (Listianingrum et al., 2023).

Meskipun pemerintah dan sekolah telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal, menerapkan konsep, dan memecahkan masalah baru pada pembelajaran matematika. Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan literasi numerasi bukan hanya persoalan menghitung, tetapi berkaitan dengan kemampuan memahami konsep matematis secara menyeluruh, termasuk penerapan matematika dalam kehidupan sehari-

hari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi numerasi berkaitan dengan lemahnya penguasaan konsep dan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika (Mellyzar, Ratna Unaida, Muliani, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan numerasi adalah melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Model Problem Based Learning (PBL) misalnya, telah terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan literasi numerasi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pencarian solusi (Listianingrum et al., 2023). Pendekatan ini memberi peluang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar langsung dan bermakna, sehingga mereka mampu mengaitkan teori dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberhasilan peningkatan literasi numerasi tidak hanya ditentukan oleh pendekatan pedagogis. Faktor internal siswa, terutama keyakinan diri terhadap

kemampuan mereka dalam belajar matematika, turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kemampuan memahami konsep matematika secara benar berkontribusi terhadap munculnya rasa percaya diri, sehingga siswa lebih siap menyelesaikan tugas dengan baik (Listianingrum et al., 2023). Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif mengeksplorasi strategi penyelesaian soal dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Sejumlah penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan literasi numerasi. Siswa dengan keyakinan diri yang kuat memiliki ketekunan lebih tinggi, rasa ingin tahu lebih besar, dan kesediaan mencoba berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Temuan tersebut diperkuat dalam studi yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan kemampuan koneksi matematis yang berperan penting dalam literasi numerasi (Mustofa et al., 2025). Selain itu, profil literasi numerasi siswa juga menunjukkan variasi berdasarkan gender dan latar belakang belajar, yang menegaskan pentingnya aspek keyakinan diri dalam pembelajaran matematika

(Mellyzar, Ratna Unaida , Muliani, 2021).

Di sisi lain, penguasaan konsep matematika merupakan fondasi utama dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Kelemahan dalam penguasaan konsep dasar membuat siswa kesulitan menghubungkan informasi dan menyelesaikan masalah dalam konteks yang lebih kompleks. Pendekatan berbasis konteks nyata telah terbukti mampu meningkatkan keyakinan diri siswa sehingga mereka lebih mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari (Siregar & Prabawanto, 2021). Pemahaman konsep yang baik juga menjadi kunci dalam meningkatkan *self-efficacy*, karena peserta didik merasa mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan persoalan matematika (Mujanah & Utami, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, kajian mengenai kesulitan literasi numerasi perlu dilakukan dengan meninjau dua aspek utama yaitu pemahaman konsep matematika dan *self-efficacy* siswa. Kedua faktor tersebut diyakini memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan atau hambatan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi (Zulfayani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan numerasi dengan menganalisis bagaimana pemahaman konsep dan keyakinan diri saling berkaitan dalam proses penyelesaian tugas matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan belajar literasi numerasi siswa ditinjau dari pemahaman konsep dan *self-efficacy* matematika. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengungkapan makna, proses, dan pengalaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kadipiro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada adanya variasi tingkat pemahaman konsep

matematika dan *self-efficacy* siswa yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi mereka.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, tes pemahaman konsep, dan angket *self-efficacy* matematika. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai kesulitan belajar literasi numerasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika serta aktivitas dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes pemahaman konsep digunakan untuk mengukur kemampuan konseptual matematika siswa, sedangkan angket *self-efficacy* digunakan untuk mengetahui tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan matematikanya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil asesmen siswa, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pembelajaran literasi numerasi.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara pemahaman konsep, *self-efficacy*, dan kesulitan belajar literasi numerasi siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, tes, angket, dan dokumentasi dari berbagai informan guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam literasi numerasi, khususnya pada soal matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa pada umumnya mampu membaca soal, tetapi belum memahami makna soal

secara utuh. Hal ini tercermin dari pernyataan guru: *“Anak-anak itu sebenarnya bisa membaca soal, tapi hanya membaca saja, belum memahami maksud dari soal tersebut.”*

Kesulitan utama yang muncul adalah ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dan menentukan langkah penyelesaian. Guru juga menegaskan: *“Kalau soalnya agak panjang, anak-anak langsung bingung, tidak tahu harus mulai dari mana.”*

Kepala sekolah menambahkan bahwa kesulitan literasi numerasi tidak hanya terletak pada kemampuan berhitung, tetapi pada kemampuan memahami konteks dan menangkap informasi penting dalam soal. Kepala sekolah menyatakan: *“Yang jadi masalah itu sering bukan hitungannya, tetapi menangkap informasi pentingnya.”*

Selain itu, kepala sekolah juga menyoroti rendahnya kebiasaan belajar mandiri di

rumah sebagai faktor pendukung kesulitan belajar siswa, serta dampak pembelajaran daring pada masa pandemi terhadap rendahnya kemampuan matematika siswa saat ini. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan belajar literasi numerasi siswa kelas V ditandai oleh rendahnya kemampuan memahami soal cerita, mengidentifikasi informasi penting, serta mengaitkan informasi numerik dengan konsep matematika.

#### **b. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V**

Hasil tes pemahaman konsep matematis menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori yang bervariasi. Distribusi hasil tes menunjukkan bahwa 25% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 12,5% pada kategori baik, 33,33% pada kategori cukup, dan 29,17% pada kategori kurang. Mayoritas siswa berada pada

kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa secara umum belum optimal. Siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang umumnya mampu menyelesaikan soal prosedural, tetapi belum mampu menjelaskan alasan matematis, mengklasifikasikan objek sesuai konsep, serta mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan nyata. Banyak siswa berhenti pada tahap perhitungan tanpa melakukan interpretasi hasil. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori baik dan sangat tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih fleksibel dalam menerapkan konsep, memilih strategi penyelesaian, serta memberikan alasan matematis atas jawaban yang diperoleh.

**c. Hasil                      Self-Efficacy**  
**Matematika Siswa**

Hasil angket *self-efficacy* matematika menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri yang

positif terhadap kemampuan matematikanya. Sebanyak 54,17% siswa berada pada kategori sangat baik dan 45,83% berada pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa pada kategori kurang baik maupun tidak baik. Meskipun demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa *self-efficacy* tersebut belum sepenuhnya teraktualisasi dalam perilaku belajar. Beberapa siswa masih menunjukkan keraguan ketika mengerjakan soal sulit, takut salah saat diminta mengerjakan di depan kelas, serta cenderung menghindari soal yang menuntut penalaran tinggi. Siswa dengan *self-efficacy* yang teraktualisasi tampak lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah, serta mampu mengembangkan strategi penyelesaian secara mandiri.

**d. Hasil                      Observasi**  
**Pembelajaran**

Hasil observasi pembelajaran matematika menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami konsep dan menyelesaikan soal literasi numerasi. Siswa tampak pasif, menunggu arahan guru, serta kurang aktif dalam bertanya atau menjelaskan alasan matematis atas jawabannya. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan papan tulis, sehingga pembelajaran cenderung bersifat mekanis dan kurang kontekstual. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih terfokus pada hafalan rumus dan prosedur tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Secara umum, hasil observasi memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemampuan berhitung dengan kemampuan bernalar dan menginterpretasikan hasil, yang memperkuat temuan bahwa kesulitan literasi numerasi dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dan *self-efficacy* siswa.

## **Pembahasan**

### **a. Analisis Kesulitan Belajar Literasi Numerasi Siswa**

#### **Kelas V serta Upaya Mengatasinya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar literasi numerasi siswa kelas V tidak hanya terletak pada kemampuan berhitung, tetapi lebih dominan pada proses memahami konteks soal, menyeleksi informasi penting, menerjemahkan situasi masalah ke dalam representasi matematis, serta menginterpretasikan hasil perhitungan sesuai konteks. Temuan ini memperkuat definisi literasi numerasi yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan matematika untuk memecahkan masalah dunia nyata melalui proses interpretasi, representasi, penalaran, dan komunikasi matematis.

Siswa dalam penelitian ini cenderung pasif ketika dihadapkan pada soal berbasis konteks dan lebih menunggu arahan guru, yang menunjukkan bahwa kesulitan literasi numerasi juga

dipengaruhi oleh aspek afektif seperti rasa takut salah dan kurang percaya diri. Kondisi ini.

Upaya penanganan yang dilakukan sekolah, seperti penggunaan contoh kontekstual, diskusi kelompok, dan pemberian *scaffolding* individual, mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran konstruktivistik. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky dalam (Mayendi, 2025) bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan dukungan dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD). Namun, guru mengakui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran membuat pendampingan individual belum optimal.

**b. Analisis Kendala Dalam Pemahaman Konsep Matematika serta Pengaruhnya terhadap Kesulitan Literasi Numerasi**

Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “Cukup” dan “Kurang”, terutama pada

indikator menerapkan prosedur dan menyajikan representasi matematis. Siswa dengan pemahaman konsep rendah cenderung menyelesaikan soal secara mekanistik tanpa mengetahui alasan pemilihan prosedur, sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal literasi numerasi berbasis konteks.

Pendekatan teori konstruktivistik menjadi relevan dalam menjelaskan temuan ini. Bruner (1966) dalam (Saharuddin, 2014) menyatakan bahwa pemahaman konsep berkembang melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Jika siswa langsung dipaksa masuk ke tahap simbolik tanpa melalui tahap konkret dan visual, maka pembentukan konsep menjadi dangkal dan berdampak pada kegagalan mentransfer pengetahuan ke situasi baru, termasuk soal numerasi.

Dengan demikian, kendala pemahaman konsep matematika memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan

literasi numerasi, karena keduanya berada dalam relasi fungsional: pemahaman konsep sebagai basis kognitif, sedangkan literasi numerasi sebagai aplikasi dalam konteks.

**c. Solusi Jangka Panjang dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Self-Efficacy untuk Mengatasi Kesulitan Literasi Numerasi**

Hasil angket menunjukkan bahwa *self-efficacy* matematika siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Namun, tingginya *self-efficacy* belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya pemahaman konsep maupun performa literasi numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik. Temuan ini sesuai dengan teori Bandura (1997) dalam (Hairida, 2013) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi usaha,

ketekunan, dan reaksi emosional dalam belajar, tetapi hasil belajar akhir tetap ditentukan oleh interaksi antara kemampuan kognitif dan afektif.

Solusi jangka panjang yang direkomendasikan dalam penelitian ini mencakup pembelajaran kontekstual, penguatan konsep dasar, intervensi *self-efficacy* berbasis *mastery learning*, serta penggunaan asesmen formatif berkelanjutan. Selain itu, peningkatan *self-efficacy* dapat dilakukan melalui empat sumber utama, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological state regulation* sebagaimana dikemukakan Bandura.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan literasi numerasi merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan variabel kognitif, afektif, dan pedagogis secara simultan. Oleh karena itu, peningkatan literasi numerasi tidak dapat dilakukan

secara parsial, tetapi membutuhkan pendekatan sistemik, berkelanjutan, dan kontekstual.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Kadipiro Yogyakarta berada pada kategori cukup. Kesulitan tersebut terutama muncul pada proses memahami konteks soal, menginterpretasikan informasi, mengonversi bahasa verbal ke dalam representasi matematis, serta menentukan strategi penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata.

Pemahaman konsep matematika siswa ditemukan belum merata dan berpengaruh terhadap munculnya kesulitan literasi numerasi. Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang, khususnya pada indikator penerapan prosedur dan penyajian representasi matematis. Akibatnya, siswa

cenderung menyelesaikan soal secara mekanistik tanpa memahami alasan pemilihan langkah penyelesaian, sehingga kesulitan ketika dihadapkan pada soal literasi numerasi berbasis konteks.

Di sisi lain, *self-efficacy* matematika siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, namun belum sepenuhnya mampu mengimbangi keterbatasan aspek kognitif dalam literasi numerasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi numerasi memerlukan penguatan yang seimbang antara pemahaman konsep matematika dan *self-efficacy* siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sistemik, kontekstual, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hairida. (2013). *THE EFFECT OF FEEDBACK GIVING AND SELF EFFICACY TOWARD IN CHEMISTRY-SCIENCE ACHIEVEMENT*. 4(1), 79–93.
- Listianingrum, S. A., Istiyono, E., Zakwandi, R., & Chusni, M. M. (2023). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *Momentum: Physics Education Journal*, 7(1), 136–144.  
<https://doi.org/10.21067/mpej.v7i1.7724>

- Mayendi, F. (2025). *Studi Kualitatif tentang Interaksi Sosial dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Society 5 . 0*. 2(2), 183–195.
- Mellyzar, Ratna Unaida , Muliani, N. N. (2021). *HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA: DITINJAU BERDASARKAN GENDER*. 9(2), 93.
- Mujanah, S., & Utami, C. (2023). The Effect of Self-Efficacy, Self-Leadership, and Work Ethic on Employee Performance in Manufacturing Companies. *KnE Social Sciences*, 2023, 947–957. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13408>
- Mustofa, Mulyono, Mariani, S., & Agoestanto, A. (2025). *The Effect of Self-Efficacy, Self-Leadership, and Work Ethic on Employee Performance in Manufacturing Companies*. 9(6), 6070–6084.
- Saharuddin. (2014). *MEMPERKENALKAN KONSEP DASAR PECAHAN DENGAN MODEL JEROME BRUNER*. 6(2), 137–147.
- Siregar, R. N., & Prabawanto, S. (2021). *INCREASING STUDENTS' SELF-EFFICACY THROUGH A REALISTIC MATHEMATICAL EDUCATION*. *Jiml*, 4(2), 63–74.
- Zulfayani, Z., Ariawan, R., Nufus, H., & Kafrina, K. (2023). *PROFILE OF STUDENTS' NUMERACY LITERACY ABILITY AND SELF EFFICACY IN MATHEMATICS LEARNING*. *Mathematics Research and Education Journal*, 7(2), 25–35. [https://doi.org/10.25299/mrej.2023.vol7\(2\).14381](https://doi.org/10.25299/mrej.2023.vol7(2).14381)